

## ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS KEBUN STROBERI DI DESA SERANG KABUPATEN PURBALINGGA

Agung Tegar Rastiawan<sup>1</sup>, Sagita Agus Lestari<sup>2</sup>, Yola Adiartanti<sup>3</sup>,  
Yuzi Maulia Sholiha<sup>4</sup>, Mahardhika Cipta Raharja<sup>5</sup>

1. Agung Tegar Rastiawan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Sagita Agus Lestari, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Yola Adiartanti, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Yuzi Maulia Sholiha, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Mahardhika Cipta Raharja, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Email korespondensi: [rastiawanagung@gmail.com](mailto:rastiawanagung@gmail.com)

### ABSTRACT

*Serang Village, Karangreja Sub-district, Purbalingga Regency is one of the best-performing villages at the national level because in 2013 it was successfully selected as the winner of Pakarti Utama I at the National Level in the Best Implementing Competition for Yard Yard Utilization (Heart of PKK) Regency Category. Serang village farmers first planted strawberries in 2003. The first seeds to be planted came from the remaining strawberry plantations of PT. Zeta Agro. Until now, Serang Village has been developed as a strawberry tourism village. This study aims to analyze the strategy of developing strawberry garden agribusiness in Seran Village, Purbalingga Regency. The research design is qualitative, with case study research techniques. Data collection methods used are interviews, observation and documentation. Based on the results of internal factors and external factors from the strawberry plantation agribusiness development strategy in Serang Village, it can be divided into four strategies, namely Strengths-Opportunities (S-O), Weaknesses-Opportunities (W-O), Strengths-Threats (S-T) and Weaknesses-Threats (W-T).*

**Keywords:** Strawberry; Agribusiness Development Strategy; SWOT

### ABSTRAK

Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga merupakan salah satu desa dengan kinerja terbaik di tingkat nasional karena pada tahun 2013 berhasil terpilih sebagai pemenang Pakarti Utama I Tingkat Nasional pada Lomba Pelaksana Pemanfaatan Pekarangan Terbaik ( Jantung PKK) Kategori Kabupaten. Petani desa Serang pertama kali menanam stroberi pada tahun

2003. Bibit pertama yang ditanam berasal dari sisa perkebunan stroberi PT. Zeta Agro. Sampai saat ini Desa Serang dikembangkan sebagai desa wisata stroberi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan agribisnis kebun stroberi di Desa Seran Kabupaten Purbalingga. Rancangan penelitian ini adalah kualitatif, dengan teknik penelitian studi kasus. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil faktor internal dan faktor eksternal dari strategi pengembangan agribisnis perkebunan stroberi di Desa Serang dapat dibedakan menjadi empat strategi yaitu Strengths-Opportunities (S-O), Weaknesses-Opportunities (W-O), Strengths-Threats (S-T) dan Kelemahan-Ancaman (W-T).

**Keywords:** *Strawberry; Strategi Pengembangan Agribisnis; SWOT*

## PENDAHULUAN

Komoditas unggulan desa ini adalah stroberi dan kubis. Luas tanaman stroberi pernah mencapai 64 ha dan luas tanaman kubis mencapai 2.300 ha. Desa Serang termasuk salah satu desa berprestasi di tingkat nasional karena pada tahun 2013 berhasil terpilih sebagai pemenang Pakarti Utama I Tingkat Nasional dalam lomba Pelaksana Terbaik Pemanfaatan Halaman Pekarangan (Hatinya PKK) Kategori Kabupaten (Anonim, 2013). Hingga saat ini, Desa Serang dikembangkan sebagai desa wisata stroberi.

Masalah utama yang dihadapi petani stroberi di Desa Serang adalah manajemen kesehatan tanaman untuk menunjang produksi, seperti banyaknya gangguan hama dan penyakit pada tanaman stroberi (penyakit bercak daun, layu, busuk pangkal batang, dan meningkatnya kerusakan buah pada musim penghujan) sejak fase pembibitan hingga fase generatif. Desa Serang memiliki kearifan lokal (Local Wisdom) dengan selalau kompak, guyub dan memiliki solidaritas untuk menanam tanaman hortikultura di pekarangan dan

selalu musyawarah untuk menyepakati tanaman skala besar di ladang sehingga kompak dan tidak ada persaingan, termasuk dalam proses panen serta pemasaran produk hasil panen. Sehingga jika untung maka untung semua dan sebaliknya jika mengalami kerugian akan rugi semua. Potensi dan nilai strategis Desa Serang pada tahun 2013-2014 dengan memberikan sebutan pada kawasan rest area untuk transit dengan nama Lembah Asri sebagai jalur alternatif yang strategis antara Banyumas dan Purbalingga kearah Pemalang dan Tegal, lokasi ini sebagai cikal bakal nya lokasi agrowisata.

Perkembangan selanjutnya mulai tahun 2015-2016 agrowisata di Desa Serang sering dijadikan lokasi pendidikan dan pelatihan (Diklat), outbond, permainan ketangkasan, perkemahan, Kuliah Kerja Nyata (KKN), praktikum dan riset pertanian dari berbagai lembaga perguruan tinggi, pemerintah dan swasta. Pada Tahun 2017-2018 Beberapa fasilitas di lokasi agrowisata Desa Serang terus berkembang yaitu taman bunga, taman bermain, labirin, lahan perkemahan, outbond, homestay activity, trekking, agrokids, atv bike, high rope, petik stroberi, flying fox, dan berkuda. Manajemen agrowisata yang berbasis pertanian dapat memberikan layanan sarana rekreasi untuk pengunjung dengan bekerjasama dan menjalankan subsistem agribisnis untuk proses produksi, pengolahan hasil, distribusi, pemasaran secara efektif dan efisien. Agrowisata merupakan bentuk usaha yang mengelola potensi keindahan dan keunikan alam, potensi produktivitas dan keunikan pertanian, potensi aktivitas kegiatan yang ditawarkan, dan potensi budaya serta seni yang menjadi ciri khas.

Sejalan dengan perkembangan tahapan-tahapan ekonomi nasional kegiatan jasa-jasa dan bisnis yang berbasis pertanian juga akan semakin meningkat yaitu kegiatan agribisnis. Oleh sebab itu

pengembangan agribisnis (termasuk agroindustri) akan menjadi salah satu kegiatan unggulan (a leading sector) pembangunan ekonomi nasional dalam berbagai aspek yang luas. Dalam abad ke-21 kita sangat memerlukan lebih banyak pendekatan yang “tidak anti pertumbuhan” sekaligus mampu mengurangi kesenjangan dan memperluas kesempatan kerja, bersaing dengan lingkungan, serta mampu meredam berbagai dampak globalisasi dan liberalisasi perekonomian dunia yang kurang menguntungkan. Dalam kaitan ini mengembangkan agribisnis kecil.

Dilihat dari kebijakan pemerintah, mengenai bagaimana pengembangan terkait agrobisnisnya sampai saat ini masih kurang dalam penanganan dan pemberian fasilitas kepada para petani stroberi di Desa Serang. Selain itu yang menyebabkan faktor menurunnya perkebunan stroberi di Desa Serang itu sendiri adalah Pemerintah kurang memperhatikan petani stroberi, bibit stroberi yang mahal. Penyebab menurunnya komoditas buah stroberi itu dikarenakan bibit stroberi yang sulit di dapatkan, kurangnya adanya perhatian khusus terhadap petani stroberi, dan faktor cuaca juga mempengaruhi penurunan komoditas stroberi di Desa Serang Kabupaten Purbalingga.

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian dilakukan di Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga karena telah ditetapkan sebagai sentra produksi stroberi. Kondisi iklim dan lingkungan Desa Serang juga sesuai untuk pertumbuhan tanaman stroberi. Teknik pengambilan sampel dipilih secara purposive. Analisis data menggunakan matriks SWOT. Menurut (David, 2009) matriks

SWOT merupakan alat yang digunakan untuk menyusun faktor-faktor strategis. Perencanaan strategi pengembangan dilakukan dengan menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal pada kebun stroberi Desa Serang berupa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman berdasarkan dengan kondisi yang ada dan sesuai.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada awalnya antara LAS dengan kebun stroberi lebih dulu adanya kebun stroberi hanya belum untuk wisata. Dan untuk hasil panennya petani menjual ke pengepul dan kepasar, sekarang juga masih menjual ke pengepul dan pasar apalagi pada waktu pandemi. Hampir seluruh lahan LAS pada awalnya merupakan lahan tanaman strawberry milik petani. Namun sekarang dengan adanya kebijakan pemerintah hampir semua lahan sudah beralih fungsi menjadi tempat wisata. Pertanian stroberi di Serang berdiri sendiri, artinya tidak ada kaitannya dengan wisata, hanya ikut mengambil nama dari LAS namun tidak ada pendampingan dari pemerintah. Di Serang ini belum ada kelompok tani untuk mewadahi para petani dan juga belum ada perhatian khusus dari pemerintah. Dan untuk bibit stroberi ini masih berasal dari petani sendiri bukan disediakan dari BUMDes. Petani disini menggunakan bibit stroberi jenis mencir dan kalifornia yang di datangkan dari Bandung. Di BUMDes sendiri juga ada kebun stroberi namun menggunakan media hidroponik.

Di kebun stroberi ini juga ada edukasi mengenai cara menanam dan merawat strawberry namun tidak untuk umum, artinya harus ada perjanjian atau booking terlebih dahulu sehingga petani bisa menyiapkan bahan, alat dan sedikit lahan untuk praktik. Untuk awal penanam sampai berbuah membutuhkan waktu kurang lebih tiga sampai empat bulan. Untuk penggantian

tanaman baru setelah dua tahun. Selain membutuhkan pupuk yang baik dan perawatan yang baik, petani membuat penutup dari plastik untuk menutup tanaman stroberi. Ini bertujuan agar stroberi cepat berbuah dan tidak rusak. Tanaman stroberi di siram dengan air satu minggu sekali dan yang dicampur dengan pupuk satu bulan sekali. Petani disini kebanyakan menggunakan media tanah untuk menanam, berbeda dengan kebun stroberi yang dikelola oleh BUMDes. Di BUMDes sendiri menggunakan media hidroponik. Petani disini masih hanya sekedar menjual hasil panennya ke pengepul dan pasar. Serta menjual ke pengunjung yang datang untuk berwisata. Belum adanya inovasi untuk membuat olahan dari stroberi seperti dibuat selai stroberi, sambal stroberi amupun kripik stroberi. Dari segi promosi pun petani belum memanfaatkan media sosial, hanya ikut nama dengan D'LAS.

Dalam strategi pengembangan kebun stroberi ada beberapa faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan tanaman stroberi di Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga. Faktor-faktor internal strategi pengembangan kebun stroberi di Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga adalah sebagai berikut:

a. Kekuatan (*Strenght*)

1) Bibit yang berkualitas

Petani disini menggunakan bibit stroberi jenis mencir dan kalifornia yang di datangkan dari Bandung. Keunggulan dari bibit ini yaitu dengan buahnya yang memiliki rasa sangat manis, berbeda dengan jenis yang lain. Sehingga petani memilih bibit ini sebagai komoditas utama.

2) Tanaman terus berbuah

Selain membutuhkan pupuk yang baik dan perawatan yang

baik, petani membuat penutup dari plastik untuk menutup tanaman stroberi. Ini bertujuan agar stroberi cepat berbuah dan tidak rusak. Tanaman stroberi di siram dengan air satu minggu sekali dan yang dicampur dengan pupuk satu bulan sekali. Petani disini kebanyakan menggunakan media tanah untuk menanam.

b. Kelemahan (*Weakness*)

1) Lahan semakin berkurang

Hampir seluruh lahan LAS pada awalnya merupakan lahan tanaman strawberry milik petani. Namun sekarang dengan adanya kebijakan pemerintah hampir semua lahan sudah beralih fungsi menjadi tempat wisata. Menurut petani, lahan untuk stroberi berkurang sebesar 80% dan sekarang hanya beberapa saja yang dikelola petani.

2) Belum memanfaatkan media sosial

Para petani disini banyak yang belum nengenal media sosial. Sejatinya media sosial sangat penting untuk mengembangkan usahanya. Para petani belum mempromosikan barang dagangannya di media sosial seperti di WhatsApp, Instagram, Facebook dan media sosial lainnya. Dikarenakan para petani ada yang sudah lanjut usia dan yang masih usia produktif belum pernah ada edukasi mengenai sosial media.

Selanjutnya faktor-faktor eksternal strategi pengembangan kebun stroberi di Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga adalah sebagai berikut:

c. Peluang (*Opportunities*)

1) Kondisi geografis

Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga merupakan daerah dataran tinggi dengan



ketinggian sekitar 650-1.300 dpl. Curah hujan di daerah ini cukup tinggi, yaitu 6,240 mm dengan suhu rata-rata 20°C. Desa Serang mempunyai tanah yang cukup subur. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya lahan pertanian hortikultura dan perkebunan. Komoditas unggulan desa ini adalah stroberi dan kubis. Kondisi ini sangat cocok untuk budidaya tanaman stroberi.

2) Akses menuju lokasi

Sekarang ini untuk menuju lokasi kebun stroberi di Desa Serang ini sudah mudah untuk diakses karena jalan sudah beraspal. Kalau untuk jalan menanjak itu sudah wajar karena letak Desa Serang ini berada di lereng kaki Gunung Slamet.

d. Ancaman (*Threat*)

1) Pemerintah Daerah kurang mendukung

Pemerintah kurang mendukung dari berbagai hal seperti mengenai subsidi, pelatihan manajemen usaha, sosialisasi mengenai olahan dari stroberi dan pemerintah lebih cenderung kepada pariwisata yang ada di Desa Serang. Selama ini pupuk, bibit, semua bersasal dari petani itu sendiri, belum ada bantuan dari Pemerintah Daerah.

2) Bahan baku mahal

Bahan baku merupakan komponen yang sangat penting dalam sebuah usaha. Apabila petani tidak mencukupi kebutuhan bahan baku akan mempengaruhi proses penanaman. Harga bahan baku yang mahal tentunya menjadi kendala bagi petani seperti untuk membeli pupuk dan bibit stroberi. Untuk bibit itu sendiri menggunakan bibit dengan kualitas yang baik sehingga dapat menghasilkan buah yang baik pula. Mengenai bahan baku petani masih



menyediakan bahan baku sendiri, belum ada bantuan dari pemerintah.

### 3) Cuaca dan iklim

Cuaca dan iklim juga dapat mempengaruhi keberlangsungan pertumbuhan stroberi. Stroberi dapat tumbuh dan berbuah dengan baik tentunya juga dengan dukungan cuaca yang baik pula. Berbeda pula apabila cuaca tidak menentu sehingga memunculkan masalah yang dapat mengganggu keberlangsungan produksi stroberi itu sendiri. Ancaman yang mengganggu apabila cuaca tidak menentu yaitu kerusakan pada tananam dan buah stroberi. Dan mempengaruhi dari segi rasa juga, stroberi menjadi kurang manis dan sedikit hambar.

### 4) Tidak ada kelompok usaha tani

Di Desa Serang ini belum ada kelompok usaha tani yang mewadahi para petani stroberi ini. Sehingga menyulitkan para petani untuk saling berbagi informasi dan berdiskusi membahas apa saja untuk meningkatkan usaha tani mereka untuk kedepannya dapat lebih baik lagi dalam mengembangkan usahanya.

Berdasarkan hasil faktor internal dan faktor eksternal dari strategi pengembangan agribisnis kebun stroberi di Desa Serang, dapat dibagi menjadi empat strategi yaitu Strengths-Opportunities (S-O), Weaknesses-Opportunities (W-O), Strengths-Threats (S-T) dan Weaknesses-Threats (W-T). alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan strategi kebun stroberi di Desa Serang adalah sebagai berikut:

#### 1. Strategi SO

Pengeoptimalkan pemanfaat media sosial sebagai sarana untuk promosi produk. Membuka lagi lahan untuk tanaman stroberi,

secara Desa Serang terkenal dengan sentra stroberi dan penghasil stroberi di Kabupaten Purbalingga. Mengoptimalkan dari buah stroberi untuk di buat berbagai macam produk agar dapat meningkatkan nilai jual stroberi.

## 2. Sreategi WO

Memberikan pelatihan untuk para petani mengenai pemanfaatan media sosial. Memberikan sosialisasi mengenai berbagai olahan dari stroberi dan diberi pelatihan juga. Selanjutnya dapat menciptakan inovasi mengenai olahan dari stroberi seperti dibuat selai stroberi, sambal stroberi maupun kripik stroberi.

## 3. Strategi ST

Peran pemerintah sangat penting dalam pengembangan sebuah usaha. Peran pemerintah disini adalah sebagai fasilitator seharusnya. Memberikan penyuluhan, sosialisasi, dan subsidi mengenai apapun yang dibutuhkan para petani stroberi ini.

## 4. Strategi SW

Membentuk kelompok usaha tani yang mewadahi para petani stroberi ini. Sehingga menyulitkan para petani untuk saling berbagi informasi dan berdiskusi membahas apa saja untuk meningkatkan usaha tani mereka untuk kedepannya dapat lebih baik lagi dalam mengembangkan usahanya. Dan juga agar dapat memperluas jangkauan pemasaran dan tidak bergantung kepada tengkulak. Pemerintah atau dinas terkait lebih memperhatikan lagi para petani stroberi, memberikan penyuluhan dan sosialisasi secara merata kepada para petani di Desa Serang.

## **KESIMPULAN**

Di kebun stroberi Serang ini redup eksistensinya karena adanya kebijakan pemerintah baru dengan membuka lokawisata baru di Desa Serang yaitu LAS (Lembah Asri Serang). Petani Stroberi di Serang saat ini lahan yang mereka pakai merupakan lahan sewaan. Bibit yang mereka gunakan berasal dari modal sendiri dan tidak ada sangkut pautnya dengan BUMDes. Badan Penyuluhan Pertanian kurang memperhatikan pertanian stroberi, padahal serang terkenal akan kebun strawberry nya penurunan petani stroberi hingga saat ini mencapai 80%. Harapan petani adalah adanya peran BUMDES dan BPP dalam mensejahterakan petani khususnya petani strawberry yang sudah dikenal banyak orang. Berdasarkan hasil faktor internal dan faktor eksternal dari strategi pengembangan agribisnis kebun stroberi di Desa Serang, dapat dibagi menjadi empat strategi yaitu Strengths-Opportunities (S-O), Weaknesses- Opportunities (W-O), Strengths- Threats (S-T) dan Weaknesses-Threats (W-T).

## **SARAN**

Pemerintah Desa Serang perlu adanya rangkulan kepada para petani stroberi agar tidak hilang eksistensi sebagai ikon dari desa Serang. BPP (Balai Penyuluhan Pertanian) perlu adanya suatu kelompok petani stroberi guna mempertahankan kelangsungan para petani stroberi yang hampir langka keberadaannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Aldillah, R. (2017). Strategi Pengembangan Agribisnis Jagung Di Indonesia. Analisis Kebijakan Pertanian, Vol. 15 No. 1, 43-66.

- Buzzel, R. D., & Gale, B. T. (1987). *The PIMS Principles*. New York: The Free Press.
- Chandler, A. D. (1962). *Strategy and Structure: Chapter in The History of The Industrial Enterprise*. Cambridge Mass: MIT Press.
- Chusmeru, A. I. (2021). *Manajemen Pemberdayaan Dalam Pengembangan Desa Eduwisata*. Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers, 71-72.
- Cramer, G. L., & Jensen, C. W. (1991). *Agricultural Economics and Agribusiness*. New York: John Wiley Sons.
- David, F. R. (2009). *Manajemen Strategis Konsep*. Jakarta: Salemba Empat.
- Downey, W. D., & Erickson, S. P. (1992). *Manajemen Agribisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Maulidah, S. (2012). *Pengantar Manajmen Agribisnis*. Malang, Indonesia: Universitas Brawijaya Press (UB Press).
- Nugraha, M. A., & Ernah. (2018). *Strategi Pengembangan Agribisnis Buah Ciplukan (Physalis peruviana) Di Waaida Farm, Jawa Barat*. *Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian UNPAD*, Vol 3 No. 2, 537-547.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: ALVABETA.